

WATAK TOKOH PROTAGONIS GALA DALAM NOVEL *GANJIL GENAP* KARYA ALMIRA BASTARI

Sumiharti¹, Despita Sari. D²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari
Jambi

hartisumi6565@gmail.com

saridespita882@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the character of the protagonist in the novel Ganjil Genap by Almira Bastari. This research is a qualitative descriptive research. The data in this study are in the form of sentence quotations in which there are characters of the protagonist Gala in the novel Ganjil Genap by Almira Bastari. The approach that the author uses in this research is a structural approach. The results of this study can be concluded that there are findings in the form of quotations related to 4 aspects of the character of the protagonist Gala in the novel Ganjil Genap by Almira Bastari. The four aspects are aspects of (1) honesty, (2) cleverness, (3) independence and, (4) loyalty to friends. From these four aspects, 55 quotations were found about the character of the protagonist. The most dominant quote found in the novel Ganjil Genap by Almira Bastari is the character of Gala's protagonist in the clever aspect of 18 quotes, and the least found is the character of Gala's protagonist in the loyal friend aspect of 6 quotes.

Keywords: *character, protagonist character, novel*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil bentuk keindahan yang bersifat imajinatif atau berasal dari khayalan seseorang yang kemudian dituangkan ke dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk tulisan maupun bentuk lisan. Hasil pikiran atau daya imajinasi yang tinggi dari seorang pengarang untuk menciptakan sebuah karya sastra, menjadikan pembaca seolah-olah benar-benar merasakan karya sastra tersebut terjadi pada kehidupan nyata. Setiap orang menginginkan sifat yang baik dalam dirinya agar disukai dan bermanfaat untuk orang lain. “Tokoh protagonis adalah tokoh yang wataknya disukai pembacanya. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdas, pandai, mandiri, dan setia kawan” (Wicaksono, 2014: 227). Dari pendapat ahli tersebut, dapat ditemukan watak-watak tertentu yang biasanya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu karya sastra yang menggambarkan watak tokoh adalah novel *Ganjil Genap* yang mengisahkan tentang kehidupan perempuan bernama Gala yang pantang menyerah dalam memperjuangkan hidupnya yang telah memasuki usia 30 tahun. Tokoh Gala dikenal oleh sahabatnya sebagai sosok yang mandiri, pantang menyerah dan pekerja keras. Selain itu, dia dikenal sebagai perempuan yang berpendidikan tinggi. Ada sebuah kondisi yang membuat Gala merasa putus asa karena masalah asmaranya dan perasaan sedih menyelimuti dirinya. Tetapi, dengan tekad bulat, Gala akhirnya memutuskan untuk merubah hidupnya agar tidak terus menerus bersedih dan mulai berusaha mencari sosok pengganti masa lalunya.

Pada penelitian ini, watak tokoh protagonis Gala dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari akan diteliti. Novel ini mengalami tiga kali cetakan dalam kurun waktu 1 tahun. Novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari diterbitkan pada

tahun 2020 dan termasuk dalam novel *best seller*. Penulis memilih meneliti watak tokoh protagonis karena merupakan watak yang positif dan baik dapat menjadi contoh untuk seseorang dalam menjalankan kehidupan saat ini.

Menurut Wicaksono (2014: 2) “Karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat”. Di dalam karya sastra terdapat cerminan peristiwa kehidupan masyarakat. Teori ini diperkuat oleh pendapat Ratna (2015: 11) bahwa “Karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa karya sastra adalah hasil karya imajinatif dan berdasarkan khayalan atau ekspresi dari pengarang yang dilukiskan melalui bahasa yang mengandung keindahan dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan maupun lisan agar para penikmatnya mendapatkan hiburan dan kepuasan batin.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Menurut Waluyo (dalam Wicaksono, 2014: 114) “Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel termasuk fiksi (*fiction*) karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Selain novel ada pula roman dan cerita pendek”. “Istilah *novella* dan *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris; *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek” Nurgiyantoro (dalam Wicaksono, 2014: 114),

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan jenis karya fiksi imajinatif yang

mengisahkan tentang problematika para tokoh yang ditulis dengan panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.

Terdapat dua unsur pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penokohan sebagai bagian dari unsur intrinsik berperan besar untuk menceritakan alur dari sebuah novel. Menurut pendapat Aminuddin (2013: 79) bahwa "Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku". Teori ini sejalan dengan pendapat Jones (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) yang mengatakan bahwa "Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita".

Salah satu watak tokoh dalam cerita sastra adalah watak tokoh protagonis. Menurut pendapat Wicaksono (2014: 89) yang mengatakan bahwa "Tokoh protagonis adalah tokoh yang sifatnya banyak disukai oleh para pembaca". Tokoh protagonis disukai pembaca karena karakternya menggambarkan kebaikan. Watak tokoh protagonis merupakan karakter baik dan bernilai positif yang terdapat dalam diri seorang tokoh. "Tokoh protagonis adalah tokoh yang wataknya disukai pembacanya. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, mandiri, dan setia kawan" (Wicaksono, 2014: 227).

1. Jujur

Jujur merupakan kemampuan yang selalu menyampaikan apa yang benar dan nyata sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Mandiri

Mandiri merupakan orang yang selalu menjadikan dirinya dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan

tidak banyak berharap bantuan orang lain.

3. Pandai

Orang yang pandai dapat diartikan juga sebagai orang yang pintar dan cerdas, dimana setiap melakukan sesuatu selalu menggunakan akalunya untuk berpikir secara rasional.

4. Setia Kawan

Setia kawan sama dengan persahabatan dan solidaritas, yang merupakan seseorang yang memiliki hubungan dengan individu atau kelompok dimana saling mengandalkan dan peduli satu sama lain.

Untuk menganalisis penelitian ini, digunakan pendekatan struktural yang diperkenalkan Levi-Strauss (dalam Rafiek, 2013: 76). Adapun langkah struktural tersebut sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu.
2. Apabila cerita-cerita itu terlalu panjang, maka cerita tersebut dapat dibagi menjadi beberapa episode.
3. Setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa (mytheme atau cerytheme) yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
4. Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan tertentu antarelemen dalam suatu cerita.
5. Ceriteme-ceriteme disusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik dan paradigmatic.
6. Mencoba menarik hubungan relasi antarelemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan.
7. Menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan referensial atau kontekstual di mana cerita itu berada.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nila Kastri. 2020. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Batanghari Jambi, dalam skripsinya yang berjudul “*Perwatakan Protagonis Tokoh Zahrana dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy*”.
2. Tania Intan. 2020. Departemen Susastra dan Kajian Budaya, FIB Universitas Padjadjaran, dalam skripsinya yang berjudul “*Resiliensi Perempuan Lajang dalam Metropop Ganjil-Genap Karya Almira Bastari*”
3. Dhe Silva Magdalena. 2021. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, dalam skripsinya yang berjudul “*Tokoh dan Penokohan dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja*”. Penelitian yang relevan ini, peneliti jadikan sebagai acuan dalam menganalisis baik perwatakan tokoh maupun karya sastranya.

Penelitian ini berfokus pada empat aspek saja yaitu: jujur, pandai, mandiri dan setia kawan.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan watak protagonis aspek jujur secara analitik dan dramatik pada tokoh Gala dalam Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.
2. Mendeskripsikan watak protagonis aspek pandai secara analitik dan dramatik pada tokoh Gala dalam Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.
3. Mendeskripsikan watak protagonis aspek mandiri secara analitik dan dramatik pada tokoh Gala dalam Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.
4. Mendeskripsikan watak protagonis aspek setia kawan secara analitik dan dramatik pada tokoh Gala dalam Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini ada dua, ada data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang berupa kata, kalimat, ungkapan yang mengacu pada aspek jujur, mandiri, pandai, dan setia kawan pada watak tokoh protagonis Gala yang terdapat dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan watak tokoh protagonis Gala dalam novel *Ganjil Genap*.

Untuk menghimpun data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu.
2. Apabila cerita-cerita itu terlalu panjang, maka cerita tersebut dapat dibagi menjadi beberapa episode.
3. Setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa (mytheme atau cerytheme) yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
4. Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan tertentu antarelemen dalam suatu cerita.

Setelah data-data terkumpul, peneliti menganalisis data penelitian tersebut dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. menafsirkan data,
2. menghubungkan kembali dengan pertanyaan,
3. menampilkan temuan-temuan,
4. menganalisis dan membahasnya
5. menjumlahkan persentase, dan mengkombinasikan analisis isi dengan metode-metode lain,
6. Keabsahan data dilakukan peneliti agar keakuratan data dapat terjamin dan menarik kesimpulan yang benar dari sebuah penelitian. Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti

- menggunakan teknik triangulasi. yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), (2) triangulasi metode (*methodological triangulation*), (3) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), dan (4) triangulasi teori.
7. Langkah akhir penelitian ini adalah merumuskan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari ditemukan data berupa kutipan watak tokoh protagonis jujur, pandai, mandiri dan setia kawan pada tokoh Gala. Temuan berupa kutipan yang berkaitan dengan watak tokoh protagonis ini terdapat sebanyak 55 kutipan.

1. Watak Tokoh Protagonis Berkaitan dengan Aspek Jujur

Watak tokoh protagonis yang berkaitan dengan aspek jujur ditemukan sebanyak 16 kutipan, aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan 1

“Gue terkenal karena jadi pacarnya Bara, bukan sebaliknya? What an identity.” Aku kecewa mendengar cerita Nandi. Walaupun harus kuakui, Bara memang terkenal sejak SMA hingga di kalangan orang-orang Indonesia saat kami berkuliah di Melbourne dulu. (GG, 2020: 73).

Kata bercetak tebal pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa mengakui adalah menyatakan kenyataan yang terjadi. Gala mengakui bagaimana Bara sewaktu masih SMA. Gala jujur dan mengakui bahwa Bara sewaktu SMA memang terkenal bahkan sampai dia berkuliah di Melbourne. Data ini sesuai dengan teori Saputra, (2017: 129) yang menyatakan bahwa “Jujur adalah suatu pengakuan terhadap apa yang dibicarakan atau yang dilakukan dengan benar dan nyata sesuai dengan yang terjadi”.

Kutipan 2

“Lebih aneh yang di dalam restoran itu. Sumpah gue nggak bohong, gue nggak lebay, gue nggak drama.” Aku berusaha menekankan aku sudah sangat objektif. “Anehnya gimana sih? Tanya Nandi penasaran disela kekehannya. “Dokter yang lo bilang itu, dia punya band, yang anggotanya dia semua,” ceritaku. (GG, 2020: 124)

Kalimat bercetak tebal pada data tersebut menunjukkan bahwa tidak berbohong adalah sikap jujur yang berkata sesuai dengan kenyataan. Gala berusaha meyakinkan teman-temannya atas apa yang terjadi di dalam restoran saat dia melakukan *speed dating*. Data ini sesuai dengan pendapat Kesuma, 2011: 17 yang menyatakan bahwa “Orang yang memiliki karakter jujur, setidaknya dicirikan dengan tiga hal; (1) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan; (2) jika berkata tidak berbohong/sesuai dengan fakta (benar/apa adanya); (3) adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan apa yang dilakukannya/konsisten antara perkataan dan perbuatan”.

2. Watak Tokoh Protagonis Berkaitan dengan Aspek Pandai

Watak tokoh protagonis yang berkaitan dengan aspek pandai ditemukan sebanyak 18 kutipan, sebagai berikut.

Kutipan 3

Bara diterima di salah satu universitas di Illinois. Awal tahun depan, Bara akan berangkat untuk mengejar impiannya kuliah S-2. Untuk pertama kalinya juga, kami tidak akan bersekolah bersama. Aku sudah lebih dulu menyelesaikan S-2 di Australia, langsung setelah S-1. Sedangkan Bara memilih untuk

pulang, bekerja, dan melanjutkan S-2 belakangan. (GG, 2020: 10)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gala perempuan yang pandai. Dia telah menyelesaikan S-2 nya di Australia. S-2 adalah jenjang pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan jenjang S-1. Data ini sesuai dengan teori Samani dan Hariyanto, (2016: 51) yang menyatakan bahwa “Cerdas dapat juga diartikan sebagai kapasitas untuk berpikir rasional, memahami, komunikasi, menalar, belajar, kecerdasan emosi, dan pemecahan masalah”.

Kutipan 4

*Adi: Ini Gala Nareswara, kan? Kita dulu pernah ketemu waktu **lomba English Club**, kalau kamu ingat.* (GG, 2020: 128)

Bagian bercetak tebal pada data tersebut menunjukkan bahwa Gala perempuan yang cerdas karena sewaktu SMA mengikuti lomba English Club. Lomba *English club* adalah salah satu kegiatan yang diadakan untuk mengadu kemampuan berbahasa Inggris. Data ini sesuai dengan teori Samani dan Hariyanto, (2016: 51) yang menyatakan bahwa “Cerdas dapat juga diartikan sebagai kapasitas untuk berpikir rasional, memahami, komunikasi, menalar, belajar, kecerdasan emosi, dan pemecahan masalah”.

3. Watak Tokoh Protagonis Berkaitan Dengan Aspek Mandiri

Watak tokoh protagonis yang berkaitan dengan aspek mandiri ditemukan sebanyak 15 kutipan, diantaranya sebagai berikut.

Kutipan 5

“Wah, dia kerja di provider telekomunikasi. Menarik. Bisa nih biayain hidup lo.” Nandi membaca LinkedIn Novtian yang kubuka dari ponselku dengan saksama. “Eh, gue

bisa biayain diri gue sendiri,” sergahku tidak terima. (GG, 2020: 89)

Bagian bercetak tebal pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa membiayai sendiri menunjukkan sikap mandiri karena mampu memenuhi kebutuhan dengan usaha sendiri. Gala mampu membiayai kebutuhan dirinya sendiri tanpa harus meminta dari orang lain. Data ini sesuai dengan teori Parker, (2006: 227) yang menyatakan bahwa “Kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri, berkaitan dengan apa yang dilakukan. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu berdiri sendiri”.

Kutipan 6

*Aku merenung. Pikiranku melayang. Teringat Bara yang selama ini selalu memperlakukanku seperti aku **bisa melakukan segalanya sendiri.** Dari hal sepele hingga yang sangat penting.* (GG, 2020: 149)

Kalimat bercetak tebal pada data tersebut menunjukkan bahwa bisa melakukan segalanya sendiri berarti memiliki kemampuan menyelesaikan tugasnya sendiri. Bara selalu menganggap Gala dapat melakukan segala sesuatu yang sepele sampai yang penting secara sendiri. Data ini sesuai dengan teori Wicaksono, (2014: 338) yang menyatakan bahwa “Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”.

4. Watak Tokoh Protagonis yang Berkaitan dengan Aspek Setia Kawan

Watak tokoh protagonis yang berkaitan dengan aspek setia kawan ditemukan sebanyak 6 kutipan, diantaranya sebagai berikut.

Kutipan 7

*Sydney Deyanira dan Nandi adalah **sahabatku** dari SMA. Tidak*

ada lagi yang terdekat selain mereka di Jakarta ini. (GG, 2020: 33)

Bagian bercetak tebal pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa sahabat adalah orang yang ada disaat kita membutuhkan, tempat berbagi cerita. Sewaktu SMA hingga kini, Gala, Sydney, dan Nandi telah akrab, bersahabat dan bersama-sama.

Kutipan 8

“...Kalian tahu kan teman-teman kita sudah banyak yang nikah? Senior kita apalagi. Terus gue sama siapa? Teman gue saja cuma kalian berdua,” aku merengek dan Sydney dengan sigap memelukku. “Kita cari **bareng-bareng**, Gal. Dan selama lo belum nemu, kita nemenin lo,” (GG, 2020: 35)

Bagian bercetak tebal pada data tersebut menunjukkan bahwa bareng-bareng atau bersama-sama adalah sifat dari persahabatan yang melakukan suka atau duka bersama-sama. Selama ini, Gala tidak mempunyai teman lagi selain Nandi dan Sydney. Mereka adalah tempat Gala berbagi cerita sedih maupun senang. Data ini sesuai dengan teori menurut Nurgiyantoro dan Thobroni, (2010: 162) yang menyatakan bahwa “Solidaritas berarti sifat (perasaan) solider yaitu sifat satu rasa (senasib), setia kawan dan sepenanggungan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat temuan-temuan berupa kutipan yang berkaitan dengan 4 aspek watak tokoh protagonis Gala dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Keempat aspek tersebut yakni aspek jujur, pandai, mandiri dan, setia kawan. Dari ke 4 aspek tersebut ditemukan 55 kutipan tentang watak tokoh protagonis. Dengan

demikian tokoh Gala dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari dapat dikategorikan sebagai watak tokoh protagonis, hal ini dilihat dari kejujuran yang terdapat dalam diri Gala dalam mengungkapkan apa yang dia rasakan, rasa setia kawan yang dimiliki oleh Gala, serta kepandaian dan sikap mandiri yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Kastri, Nila. (2021). Perwatakan Protagonis Tokoh Zahrana dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Jurnal Aksara*, 5(1), 276.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. (2012). *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

